

ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS SD NEGERI 11 KOTA BANDA ACEH

¹⁾Siti Magfirah; ²⁾Dian Aswita; ³⁾Maulidar

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

**Email Corresponding
Author:**

sitimagfirahhh@gmail.com

Keyword:

*Implementation; Independent
Curriculum; Teacher
Barriers; Science Learning*

ABSTRACT

This research aims to determine teachers' obstacles in implementing the independent curriculum in science and science subjects at SD Negeri 11 Banda Aceh. The approach in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this research used a total sampling technique, meaning that all 35 class V students and 1 class V teacher were the research subjects. The collection techniques in this research are interviews and observations. Data analysis techniques in this research include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research were obtained from teacher interviews, teacher observations, and student observations. In the results of this research there are differences in interviews and observations, the results of the interviews do not match the results of the observations made, in this case there are still obstacles in implementing the independent curriculum in science and science subjects. Where teachers still have difficulty in determining appropriate learning methods and strategies for students so that the learning process becomes enjoyable in the learning process. Thus, the final conclusion is that there are still obstacles for teachers in implementing the independent curriculum in science and science subjects at SD Negeri 11 Banda Aceh City.

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai ruh dalam pendidikan, merupakan perangkat yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Menurut Sekarwati (2021), kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (KURTIAS) dan yang saat ini masih berjalan adalah kurikulum merdeka (Merdeka Belajar). Menurut

menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim, perbedaan untuk kurikulum merdeka yaitu dilihat dari struktur kurikulumnya lebih fleksibel, jam pelajaran di targetkan untuk di penuhi dalam satu tahun, kemudian lebih fokus pada materi yang esensial, artinya capaian pembelajaran di atur perfase bukan pertahun serta memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik dan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik.

Kurikulum merdeka adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan. Kurikulum merdeka saat ini menjadi bahan perbincangan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum dalam pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang berposisi menunjang tujuan pendidikan dan pembelajaran. penting adaptif dengan perkembangan yang ada sebagaimana perkembangan kurikulum.

Kata penghambat dalam kamus besar bahasa indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Menurut Hendri (2020), masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dengan praktik, antara metode dengan implementasi, antara rencana dengan pelaksanaan. Hal ini juga disampaikan Suprihatiningrum (2017), masalah merupakan keadaan yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu diselesaikan, diatasi atau disesuaikan.

Menurut Rohman, et.al., (2023), dalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), supaya dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat membentuk lingkungan alam sosial dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPAS menjadi sebuah kesatuan yang diharapkan mampu menjadi solusi alam pengembangan kemampuan berfikir siswa, hanya saja dalam implementasinya guru selaku pendidik dan menjadi pelaksana kurikulum melaksanakan konten pembelajaran IPAS yang terpisah, baik IPA ataupun IPS.

Adapun beberapa pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang dapat menghasilkan pembelajaran bermakna sebagai berikut:

a) Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina (2019), Pembelajaran berdiferensiasi pada siswa secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividualkan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa.

b) Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara

Menurut Marihandono (2017), Ki Hadjar Dewantara bertekad untuk meluaskan semangat tentang pendidikan kepada generasi muda. Dalam pandangan beliau upaya untuk mendidik kaum muda merupakan syarat utama dalam membebaskan diri dari jeratan penjajah. Pendidikan yang mendasarkan kebudayaan nasional dapat menghindarkan dari kebodohan. Pendidikan yang ada pada masa kolonial tidak mencerdaskan, melainkan mendidik manusia untuk tergantung pada nasib dan bersikap pasif.

c) Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran

Pendekatan konstruktivisme adalah cara dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Sanjaya (2006), Pendekatan konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Hal ini juga disampaikan oleh Menurut Santrock (2008), Pendekatan konstruktivisme adalah menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Adapun prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Sardiman (2019) yaitu: (1) Belajar berarti mencari makna; (2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) Belajar bukanlah kegiatan yang mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; dan (5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2018), menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu”. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti bermaksud untuk menganalisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 11 Banda Aceh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena tanpa ada pengaruh perlakuan atau manipulasi variabel. Peneliti memilih penelitian deskriptif karena ingin menganalisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 11 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara yang diberikan kepada guru untuk menganalisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lembar observasi diberikan kepada guru terkait implemenasi kurikulum merdeka serta lembar observasi yang diberikan kepada siswa untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 11 Banda Aceh, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dari guru terkait implementasi kurikulum merdeka dan observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan wali kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh. Peneliti melakukan wawancara setelah proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan peneliti terhadap guru. Peneliti menguraikan hasil pengamatan yang dilakukan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Guru Kelas

No	Butir Soal	Jawaban
1.	Apakah ibu memiliki kesiapan professional dalam menghadapi materi pembelajaran?	Ya, menjadi seorang guru harus mampu memiliki rasa percaya diri dan kesiapan dalam menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
2.	Bagaimana strategi ibu menangani siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam?	Dalam menghadapi tingkat pemahaman siswa yang beragam, guru perlu mengadopsi strategi penyesuaian ini dengan metode pengajaran yang beragam, sumber belajar dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
3.	Apakah ibu menghadapi kendala dalam memperoleh atau menggunakan alat dan bahan ajar yang diperlukan?	Tidak, karena sejauh ini alat dan bahan yang diperlukan selalu tersedia.
4.	Bagaimana ibu mengintegrasikan mata Pelajaran IPAS dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik sesuai dengan semangat kurikulum merdeka?	Saya memanfaatkan IT serta keadaan alam sekitar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.
5.	Bagaimana ibu mendukung pengembangan sikap kritis dan kreatif siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Saya melakukannya dengan cara membimbing, mendengarkan dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri, yang dimana kita harus bisa mengatur waktu dan mengelola sumber daya dalam pembelajaran.
6.	Apakah pembelajaran kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan bagi ibu dalam mengendalikan pemahaman yg tingkat gaya belajar siswa yg beragam ?	Ya, dimana pada kurikulum merdeka ini sebagai seorang guru dituntut harus mampu dalam mengendalikan pemahaman siswa dengan gaya belajar yang berbeda.
7.	Bagaimana ibu memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengalami dan mengamati konsep ilmiah melalui kegiatan praktis?	Saya menanyakan kepada siswa mengenai pemahamannya setiap proses pembelajaran berlangsung.

8. Bagaimana ibu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi atau ibu mempertimbangkan gaya belajar siswa ketika memilih metode tertentu ?	Saya melakukannya dengan cara mengamati dan mengidentifikasi karakter siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
9. Strategi apa yang sudah ibu gunakan untuk memastikan inklusi dan keterlibatan siswa?	Sejauh ini strategi yang saya gunakan sudah banyak, seperti pendekatan berdeferensiasi dimana yang berpusat pada siswa, menggunakan teknologi untuk menyediakan sumber belajar agar pembelajaran yang akan disampaikan lebih efektif.
10. Bagaimana anda menangani situasi di mana beberapa siswa mungkin memiliki kesempatan pembelajaran yang tidak setara, seperti akses terbatas terhadap buku atau peralatan praktikum?	Memberikan arahan atau bimbingan khusus kepada siswa tersebut dan bisa juga diberikan jam pelajaran tambahan diluar waktu sekolah.

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan dari hasil analisis wawancara penelitian di atas, menunjukkan bahwa guru memiliki perkembangan yang baik, wawancara ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan profesional yang kuat dalam menghadapi materi pembelajaran. Guru menerapkan berbagai strategi pengajaran untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa yang beragam. Ketersediaan alat dan bahan ajar yang selalu terjamin memungkinkan guru menjalankan proses pembelajaran tanpa hambatan. Dalam mendukung kurikulum merdeka, guru mengintegrasikan teknologi informasi dan lingkungan sekitar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru juga memfasilitasi pengembangan sikap kritis dan kreatif siswa melalui bimbingan, pendampingan, dan pembelajaran mandiri.

Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer mengenai hambatan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh. Adapun hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Terkait Iplementasi Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru memiliki kesiapan professional dalam menghadapi materi pembelajaran dan pengajaran	√	
2.	Guru dapat mengelola keterbatasan sumber daya		√
3.	Guru mampu mengelola waktu pembelajaran yang sudah ditentukan mencakup materi yang disampaikan		√
4.	Guru mampu menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran dengan pendekatan kurikulum merdeka		√
5.	Guru memberi kebebasan kepada siswa dalam menggali materi pembelajaran	√	
6.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman mereka		√
7.	Guru menunjukkan Inisiatif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sebagai seorang pendidik		√
8.	Guru mampu menangani situasi-situasi yang memerlukan manajemen kelas yang efektif	√	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil observasi penelitian di atas, menunjukkan bahwa guru masih belum memiliki perkembangan yang baik, meskipun kurikulum merdeka sudah diterapkan akan tetapi guru masih belum mampu mengimplementasikannya. Pada saat ini guru belum menunjukkan inisiatif yang cukup untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sebagai seorang pendidik. Terdapat beberapa kelemahan seperti, pada saat menangani situasi yang memerlukan manajemen kelas yang efektif, menunjukkan ketidaksiapan dalam mengelola lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, pada hasil observasi ini guru menunjukkan adanya kekurangan dan ketidaksiapan profesional guru proses pembelajaran yang diterapkan melalui kurikulum merdeka.

Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer mengenai keterlibatan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh. Adapun hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Siswa terlibat dalam kegiatan kelompok atau proyek bersama dengan teman sekelasnya		√
2.	Siswa menanggapi perubahan dalam dinamika sosial kelas		√
3.	Siswa tampak termotivasi siswa dalam berkontribusi atau lebih pasif di kelas		√
4.	Siswa menunjukkan apresiasi prestasi mereka atau teman sekelas	√	
5.	Siswa tampak sering terganggu oleh faktor eksternal, seperti kebisingan di sekitarnya, selama kegiatan belajar	√	
6.	Siswa ada pola tertentu yang mengindikasikan kesulitan konsentrasi pada waktu tertentu		√
7.	Siswa mampu untuk konsentrasi dalam proses pembelajaran		√
8.	Siswa mampu menyesuaikan materi pembelajaran, strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya		√
9.	Siswa dapat mengidentifikasi kelemahan dalam suatu argumen		√
10.	Siswa mengambil inisiatif untuk mencari informasi tambahan atau memperluas pemahaman mereka tanpa petunjuk langsung dari guru		√

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa Siswa memiliki tantangan dalam keterlibatan dan kemampuan dalam proses pembelajaran. Masih terdapat

hambatan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS, dimana penyampaian materi yang diberikan guru tidak memadai serta penggunaan media pembelajaran tidak difasilitasi. Oleh sebab itu siswa tidak dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka.

Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam menganalisis wawancara dinyatakan bahwa guru mampu menunjukkan kesiapan profesional dalam menjalankan peran sebagai guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Karsiwan, et.al., (2023), keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru. Mengingat perubahan kurikulum yang sering terjadi maka pengetahuan guru juga perlu untuk terus ditingkatkan melalui berbagai pelatihan. Hal ini dapat dilihat bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya diferensiasi dalam pengajaran. Dalam pendekatan ini guru mendukung penuh pengembangan kemandirian siswa yang merupakan inti dari sikap kritis dan kreatif sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, dimana dengan memberikan mereka untuk eksplorasi serta pemikiran independen dalam proses belajar.

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil observasi yg telah dilakukan oleh peneliti, dimana masih banyak terdapat hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Jaya (2019), dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kreativitas merupakan hal terpenting dalam mengembangkan materi menjadi sesuatu yang menarik, unik, dan bermanfaat. Oleh sebab itu, guru harus bisa mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru kelas V di SD Negeri 11 Banda Aceh dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut antara lain kurangnya inovasi guru, pemahaman model pembelajaran yang belum sepenuhnya dimiliki, kurangnya kemampuan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, serta fasilitas sekolah yang belum memadai. Meskipun guru menunjukkan kesiapan profesional dalam menjalankan peran sebagai pendidik, masih terdapat kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

REFERENSI

- Hendri, N. (2020). Merdeka belajar; Antara retorika dan aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-29.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Karsiwan, K., Wardani, W., Lisdiana, A., Purwasih, A., Hamer, W., & Sari, L. R. (2023). Sosialisasi Materi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Kota Metro Lampung. *MALAQBIQ*, 2(1), 12-22.
- Marihandono, D. (2017). *Rawe-Rawe Rantas Malang-Malang Putung: Jejak Soewardi Soerjaningrat Hingga Pembuangan*. Jakarta: Makalah Seminar “Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Rohman, A.D, Hanifah, H., & Hayudina, H.G (2023). Penggunaan Median Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Meningkatkan Sikap Berfikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2. Seminar Nasional PGMI 2023*, 34-43.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekarwati, E., & Fauziati, E. (2021). Kurtis dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme. *E-Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfak*, 1(1), 29-35.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran Terori & Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.